



## PENGARUH EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA LAUT DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN TAHUN 2023

Pertiwi Zai<sup>1</sup>, Rostime Hermayerni Simanullang<sup>2</sup>  
Universitas Murni Teguh  
[pertiwizai@gmail.com](mailto:pertiwizai@gmail.com); [hermayerni@gmail.com](mailto:hermayerni@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar belakang: perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS merupakan salah satu upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok ataupun masyarakat supaya peduli dan mengutamakan kesehatan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. Menurut World Health Organization (WHO) (2017), pada setiap tahunnya terdapat sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang meninggal dunia akibat berbagai jenis penyakit yang di sebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi hygiene yang buruk, pelayanan sanitasi yang kurang memadai, persediaan sanitasi yang kurang memadai, sistem pembuangan sampah yang tidak memadai yang dapat menekan angka kematian dan mengakibatkan diare sampai 65% serta penyakit – penyakit lainnya sebanyak 26%. Presentase Kabupaten/Kota yang memiliki kebijakan PHBS secara nasional pada tahun 2019 adalah 82,30%. Tujuan: peneliti untuk mengetahui dan melihat tingkat pengetahuan tentang pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode: penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimen dengan pendekatan one group pre-test and post test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di lingkungan 6 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu berjumlah 702 orang. Teknik: pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 orang. Kuesioner penelitian menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri dengan melakukan pengujian pada 3 pakar (Expert). Data di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan wilcoxon. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan mengalami perubahan yaitu 39.50 menjadi 3081.00. hasil uji wilcoxon di peroleh nilai  $p=0.000$ . Ada pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023.

**Kata Kunci:** Edukasi; PHBS; Pengetahuan

### LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia menjalankan dan menggerakkan sebuah program pola hidup sehat khususnya di masyarakat yang disebut perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS merupakan salah satu upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok ataupun masyarakat supaya peduli dan mengutamakan kesehatan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa

Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan kesehatan. (Astuti et al., 2020)

Masyarakat merupakan sasaran yang tepat dalam upaya untuk meningkatkan perilaku kesehatan. Dimana dalam suatu tindakan yang dihasilkan berdasarkan kesadaran sebagai upaya

untuk menjadi. Seseorang/ keluarga/ kelompok dalam memperbaiki diri sendiri di bidang kesehatan. Kegiatan PHBS tidak dapat terlaksana apabila tidak ada kesadaran dari seluruh anggota keluarga itu sendiri. Hingga saat ini perilaku hidup sehat menjadi salah satu perhatian khusus bagi pemerintah. (Kemensos RI, 2020)

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia yaitu 49,8%. Prevalensi merokok penduduk umur >10 tahun di Indonesia sebanyak 29,3%, proporsi aktivitas fisik pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun di Indonesia sebanyak 33,5%. Proporsi mengonsumsi buah ataupun sayur kurang pada penduduk umur  $\geq 5$  tahun di Indonesia masih sangat banyak yaitu 95,5%. Proporsi pengelolaan sampah yang baik di rumah tangga Indonesia masih kurang yaitu sebanyak 36,8%. Presentase Kabupaten/Kota yang memiliki kebijakan PHBS secara nasional pada tahun 2019 adalah 82,30%, dimana angka ini sudah melampaui target Renstra 2019 sebesar 80%. Sebanyak 18 provinsi sudah mencapai 100%. Provinsi dengan Presentase terendah adalah Papua 10,34%, Nusa Tenggara Timur 27,27%, dan Papua Barat 38,46% . (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data riset dari Dinas Kesehatan Kota Medan Pemberdayaan Masyarakat Pada tahun 2018, dilaporkan sebanyak 871.624 rumah tangga dari 1.317.960 rumah tangga yang dipantau telah melakukan praktek PHBS (66,13%). Dari 9.567 SD/MI yang dipantau, 4.328 diantaranya (45,23%) melaksanakan upaya promosi kesehatan di sekolah, meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2017 (39,30%). Jumlah desa siaga aktif di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 adalah sebanyak 2.285 desa/kelurahan dari 6.110 desa/kelurahan (37,4%). Jumlah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dilaporkan mengalami peningkatan, dari 3.258 unit pada tahun 2017 menjadi 3.290 unit pada tahun 2018. Seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara telah memiliki 2 (dua) desa yang mengembangkan program tanaman Obat keluarga (TOGA). (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis dan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, dengan desain penelitian Eksperimen dengan metode Quasi Eksperimen dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Pada desain ini, juga tidak ada kelompok perbandingan (control), tetapi paling

tidak sudah dilakukan observasi pertama (pre-test and post-test) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di lingkungan 6 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. Populasi yang di edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Lingkungan 6 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah 702 orang. Menurut Notoatmodjo 2020, Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 87 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah kelompok intervensi yang berjumlah 87 responden diberikan pretest dengan menggunakan kuesioner sebelum diberikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Setelah diberikan pretest, maka peneliti akan menghitung hasil dari pretest tersebut. Kuesioner pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat berisi 16 pertanyaan dengan kriteria ya dan tidak. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan Uji Wilcoxon untuk melihat adanya pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada responden pada saat pre-test. Tujuan diberikan kuesioner pre-test adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan responden sebelum diberikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase %
<b>1. Usia</b>		
15-30 Tahun	38	44%
31- 45 Tahun	30	34%
46-64 Tahun	19	22%
<b>2. Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	31	36%

Perempuan	56	64%
<b>3. Pendidikan</b>		
SD	27	31%
SMP	26	30%
SMA/SMK	30	34%
D3/S1/S2/S3	4	5%
Tidak bersekolah	0	0%
<b>4. Pekerjaan</b>		
Petani	22	25%
Swasta	34	39%
PNS	3	3%
Tidak bekerja	23	26%
Buruh	5	6%

Berdasarkan **Tabel 1** hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas kelompok umur responden 15-30 tahun sebanyak 38 orang (44%), kelompok umur responden 31-45 tahun sebanyak 30 orang (34%), dan kelompok umur 46-64 tahun sebanyak 19 orang (22%). Mayoritas dengan jenis kelamin Responden Perempuan Sebanyak 31 orang (36%), dan responden perempuan sebanyak 56 orang (64%). Mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden SD sebanyak 27 orang (31%), SMP 26 orang, SMA/SMK sebanyak 30 orang (34%), D3/S1/S2/S3 sebanyak 4 orang (5%), dan tidak bersekolah 0% (tidak ada). mayoritas pekerjaan responden Petani sebanyak 22 orang (25%), Swasta 34 orang (39%), PNS 3 orang (3%), Tidak Bekerja 23 orang (26%), dan Buruh 5 orang (6%).

**Tabel 2** Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Variabel Pengetahuan	Pre Test	Post Test
	Frenkuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	4.6%
Cukup	28	32.2%
Kurang	55	63.2%
Total	87	100%

**Tabel 2** Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki tingkat pengetahuan di *Pre-test* memiliki baik 4 orang responden (4,6%), cukup 28 orang responden (32,2%), dan kurang 55 orang responden (63,2%) dan setelah *Post-test* memiliki baik 43 orang responden (49,4%), cukup

34 orang responden (39,1%), dan kurang 10 orang responden (11,5%)

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Responden Sebelum dan sesudah di berikan edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023

	Paired Samples Statistics			
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum	50.76	87	13.096	1.404
Sesudah	75.53	87	15.825	1.697

Berdasarkan **Tabel .3** di peroleh rata-rata (mean) tingkat pengetahuan edukasi PHBS sebelum intervensi yaitu sebesar 50.76, sedangkan rata rata tingkat pengetahuan PHBS sesudah Intervensi yaitu 75.53.

**Tabel 4** Uji Wilcoxon test pengaruh edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023

Test Statistics <sup>a</sup>	
Z	sesudah - sebelum
	7.704 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Tabel 4** berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan hasil bahwa p value sebesar 0.000 (<0,05). Ditemukan pada table diatas dengan pre-post dilakukan intervensi edukasi kesehatan diperoleh p value .000. dengan nilai Z p -7.704<sup>b</sup>, sehingga dalam data tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Umur: Dari hasil penelitian diperoleh perilaku hidup bersih dan sehat yang responden berjumlah 87 orang dengan variasi usia dari 15 sampai 60 tahun keatas. Peneliti beranggapan bahwa factor usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Perilaku hidup bersih dan sehat dikatakan baik apabila mampu menerapkan indikator PHBS dalam rumah tangga. Dalam penelitian Selsa (2022) menunjukkan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap, pola pikir, kemampuan intelektual, motorik, pemecahan masalah dan kemampuan verbalnya, semakin bertambah usia seseorang, maka akan bertambah pengalaman dan pengetahuan seseorang yang diperolehnya,

sehingga akan merubah perilaku kearah yang lebih baik.

**Pendidikan:** menurut karakteristik pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA/SMK 30 responden (34%). Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukan oleh John Dewey dalam Mahyuliansyah (2016), bahwa melalui pendidikan seseorang akan mempunyai kecakapan, mental dan emosional yang membantu seseorang untuk dapat berkembang mencapai tingkat kedewasaan. Semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin bertambah pula kecakapannya, baik secara intelktual maupun emosional serta semakin berkembang pula pola pikir yang dimiliki.

**Pekerjaan:** sesuai dengan penelitian, bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap PHBS dalam keluarga atau rumah tangga. Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi tinggi, biasanya semakin baik pula penerapan PHBS dalam keluarganya (Kusumawati, Astuti and Ambarwati, 2008). Sebaliknya, seseorang yang memiliki status ekonomi rendah, maka semakin buruk juga perilaku hidup sehatnya.

#### **Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)**

Tingkat pengetahuan. Analisis terhadap variabel tingkat pengetahuan tentang edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di peroleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum diberikan edukasi memiliki pengetahuan kurang (63,2%), cukup (32,2%), dan baik (4,6%). Sedangkan sesudah diberikan edukasi PHBS maka responden memiliki tingkat pengetahuan baik (49,4%), cukup (39,1%), dan kurang (11,5%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pencaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012)

#### **Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023**

Berdasarkan tabel 4.2.1 Uji Wilcoxon di atas dapat disimpulkan p-value 0,000 (<0,05), berarti terdapat pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Berdasarkan dari nilai Z dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan edukasi PHBS mengalami peningkatan pengetahuan sebesar -7.704.

Hasil penelitian yang dilakukan Puput (2020), mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan

Rangkah Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menentukan perilaku kesehatan pada individu salah satunya yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan sendiri merupakan dasar seseorang dalam mengimplementasikan tindakan, sehingga tiap orang yang akan mempraktikkan tindakan biasanya diawali dari kemampuan mengetahui, selanjutnya memiliki ide untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pengetahuannya yang telah dimilikinya (Notoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan. Sehingga menurut saran peneliti adalah diharapkan untuk tetap aktif mencari tau dengan bantuan berbagai sumber seperti dari buku, leaflet, internet dan media lainnya untuk menambah wawasan tentang bagaimana cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di dapatkan ada pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa laut dendang kecamatan percut sei tuan tahun 2023 dengan hasil p-value = 0,000 yang dimana dikatakan ada pengaruh apabila p-value < a (0,05).

#### **SARAN**

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengintervensi penanganan masalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat bagi para aparat Desa dan bagian tim pemberdayaan lingkungan Desa serta meningkatkan peran tenaga kesehatan untuk lebih baik dalam memberikan informasi tentang kesehatan dan PHBS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, W., Wibawati, F. H., & Devayanti, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Phbs Dengan Penggunaan Jamban Sehat: Phbs Dengan Penggunaan Jamban Sehat. *Jurnal Ilmiah Wijaya* Volume, 12(1), 47–55. [www.jurnalwijaya.com](http://www.jurnalwijaya.com)
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. (2019). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018(Dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara). 140.
- Fannya, P., Indawati, L., Studi, P., Medis, R., Kesehatan, I., & Kesehatan, I.-I. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Rendahnya Cakupan PHBS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh. *Health*

- Information Management Journal ISSN, 8(1), 2655–9129.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hutomo, W. maria prasetyo, Rahman, I., Hukom, E. H., & Simon, M. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Kampung Baru Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 173–178. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.39>
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Karubaga district sub district Tolikara propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(69), 1–16.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kes Indo 2019. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kemenkes, RI 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta
- Kusumawati, Y., Astuti, D. and Ambarwati (2008) ‘Hubungan antara Pendidikan dan Pengetahuan Kepala Keluarga tentang Kesehatan Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)’, *Jurnal Kesehatan*, 1(1), pp. 47–56
- Notoatmodjo Soekidjo. 2020. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi ke 2. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Proverawati A., & Rahmawati E.(2021).Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kementrian sosial RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. Direktorat Rehabilitas Sosial Anak, 1–14.
- Saibaka (2016) ‘Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado’, *Jurnal Kesehatan*, pp. 7–11.
- Simanullang, RH & Tambunan, DM. 2023. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Edisi ke 2. Bandung: ALVABETA
- Soetjiningsih. (2016). Tumbuh Kembang Anak.Edisi 2. Jakarta:EGC.
- Wawan A., & M Dewi.2022. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Edisi ke 2. Yogyakarta:Nuha Medika
- Wati Ambar.C.D.Puput.2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. Diperoleh dari admin,+5.+Puput+Dwi++FIX (1).pdf